

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial serta konsep pemahaman siswa dan intelektual bangsa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai dasar untuk memperkuat kemampuan mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Linggasari dan Rochaendi, 2022). Artinya, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus mengintegrasikan kecakapan hidup, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata dan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan tempat siswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia berperan sebagai sarana pengembangan holistik (keseluruhan), yang tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga membentuk karakter dan membentuk interaksi sosial siswa. Teori ini memandang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses yang multidimensional yang integratif, yang menggabungkan aspek efektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan), sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu berkontribusi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2.1.2 Model Pembelajaran *Team Quiz*

a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu proses bentuk atau tata cara yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dalam proses pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pendapat tersebut bisa di simpulkan bahwa model pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu pola atau suatu susuna logis yang dapat di pergunakan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Suyatno (2009:107), “pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam berbagai aktivitas, sekaligus mendorong mereka untuk merefleksikan atau memikirkan apa yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung”. Hal ini berarti bahwa siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif atau siswa hanya menerima informasi guru tanpa banyak berpartisipasi aktif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan melakukan, mengalami, dan merenungkan materi yang di pelajari. Pembelajaran aktif menuntun siswa untuk membangun makna dan konsep pemahaman dari informasi yang diperoleh.

Pembelajaran aktif merupakan suatu proses belajar yang melibatkan berbagai metode untuk mendorong keterlibatan siswa sejak awal, melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kerja sama dalam kelompok dan secara cepat merangsang mereka untuk berpikir mengenai materi yang sedang dipelajari, (Melvin L. Silberman 2007:1). Artinya pembelajaran aktif menekankan keterlibatan mental dan fisik siswa, sehingga mereka tidak

hanya mendengar atau melihat materi secara pasif atau tidak hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak partisipasi, tetapi juga berdiskusi, bertanya, dan melakukan kegiatan yang memperkuat pemahaman peserta didik. Pendapat Melvin L. Silberman ini menjelaskan bahwa belajar aktif meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik karena siswa mengalami proses belajar secara menyeluruh: mendengar, melihat, berdiskusi, dan bertindak, sehingga menghasilkan pengetahuan dan konsep pemahaman siswa akan lebih baik.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya Pembelajaran aktif itu adalah suatu proses belajar yang menggunakan berbagai teknik untuk mengajak siswa berpartisipasi sejak awal, melalui aktivitas yang mendorong kerja sama dalam kelompok serta dengan cepat merangsang siswa untuk berpikir tentang materi yang sedang dipelajari

b) Pengertian Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran aktif yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi, berdiskusi, saling memberi pendapat, serta membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan kuis untuk menyampaikan materi secara klasikal (bersama-sama), kemudian siswa mempelajari materi dalam bagian atau tahap yang dibagi, setelah itu kelompok saling bertanya dan menjawab dalam suasana kuis yang menyenangkan bagi peserta didik.

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan pendekatan yang mampu mendorong peningkatan tanggung jawab belajar siswa dalam lingkungan yang menyenangkan dan penuh semangat, (Istarani, 2012:211). Menurut Istarani (2012:211), “pendekatan ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri dan terhadap timnya”. Karena keberhasilan tim bergantung pada kontribusi masing-masing anggota, setiap siswa terdorong untuk aktif, mempersiapkan diri, dan saling mendukung satu sama lain.

Karena model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan mereka mempunyai kelompok untuk saling tukar pendapat rena mereka belajar dalam kelompok, berdiskusi, serta saling mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dengan cara ini setiap siswa dalam kelompok akan merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya dalam keterlibatan, sehingga meningkatkan pemahaman materi siswa secara keseluruhan.

Menurut Tarigan, dkk (2006), “mengatakan bahwa *Team Quiz* adalah model pembelajaran dimana siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, mendiskusikan materi, saling memberi pertanyaan dan menjawab”. *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Keaktifan ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan adanya interaksi tim dan kompetisi melalui kuis, siswa terdorong untuk belajar lebih serius dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari. Tujuan utama model ini adalah untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar, ke aktif, kerjasama, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui interaksi yang intensif atau sungguh-sungguh dan suasana belajar yang menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut.

c) **Langkah – langkah Model Pembelajaran *Team Quiz***

Menurut Suprijono (2014:113) langkah –langkah model pembelajaran aktif *Team Quiz* adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih materi yang dapat di sampaikan dalam tiga bagian
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok besar
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran
- 4) Guru menyajikan materi pelajaran
- 5) Guru meminta tim A untuk menyampaikan kuis jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka

- 6) Tim A memberikan kuis kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya
- 7) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C jika kelompok tim C tidak bisa kelompok B menjawabnya
- 8) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan meminta tim B sebagai pemandu kuis
- 9) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Adapun menurut Zaini, dkk (2008), tahapan pembelajaran menggunakan metode *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen.
2. Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok: A, B dan C.
3. Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi.
4. Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan dan tunjuk kelompok C sebagai penanya.
9. Akhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Kesimpulan dari kedua teori tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* mengorganisir siswa ke dalam tiga kelompok besar yang secara bergantian berperan sebagai penanya dan penjawab dalam

bentuk kuis terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Materi pelajaran dibagi menjadi tiga bagian agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan teratur. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang menjelaskan tata cara pembelajaran dan menyampaikan materi. Setelah menerima materi, masing-masing kelompok diminta untuk menyiapkan pertanyaan singkat sebagai kuis. Kelompok yang sedang bertugas sebagai penanya mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, dan jika kelompok yang ditanya tidak dapat menjawab, pertanyaan tersebut diteruskan kepada kelompok ketiga.

Proses kuis dilaksanakan secara bergiliran pada setiap bagian materi, sehingga siswa dilibatkan secara aktif dalam dialog tanya jawab dan diskusi kelompok. Pembelajaran diakhiri dengan guru menyimpulkan hasil diskusi serta memberikan penguatan materi dan perbaikan jika terdapat pemahaman yang kurang tepat. Dengan demikian, model pembelajaran *Team Quiz* dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, partisipasi, kerja sama, serta motivasi belajar siswa dengan cara yang menyenangkan dan terstruktur.

d) Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Quiz*

Menurut Trisuparni (Karno, 2014) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Team Quiz* yaitu sebagai berikut: Kelebihan model pembelajaran *Team Quiz* adalah:

- 1) kelebihan
 - a) Dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar.
 - b) Membangun kreatifitas siswa.
 - c) Meraih makna belajar melalui pengalaman karena memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.
 - d) Menambah semangat dan minat belajar siswa.
 - e) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik.
 - f) Siswa dapat belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- 2) Kekurangan
 - a) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengondisikan kelas saat keributan terjadi.

- b) Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni bisa menjawab soal.

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan model pembelajaran *Team Quiz* yaitu dapat menghilangkan kebosanan siswa, membangun kreatifitas siswa, bertambahnya partisipasi siswa dalam belajar, serta interaksi siswa dengan guru, dan meningkatnya pemahaman siswa, menambah semangat dan minat belajar, serta siswa dapat belajar bersikap toleran. Untuk mengatasi kekurangan di atas, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan pertimbangan dalam tiap pertemuan serta peserta didik dapat membantu mengendalikan dan mengondisikan apabila keributan terjadi dikelas.

2.1.3 Pemahaman Siswa

a) Pengertian Pemahaman Siswa

Kemampuan seseorang untuk memahami keadaan, ide, dan fakta yang mereka ketahui disebut pemahaman belajar. Dengan hal ini, peserta didik tidak sekedar mengingat dengan ucapan, tapi juga memahami konsep fakta yang diajukan. Pemahaman belajar peserta didik yaitu peserta didik dapat menyampaikan dengan lisan dari materi yang disampaikan, peserta didik dapat memberi contoh materi dipelajari, peserta didik dapat mengemukakan gagasan terkait materi dipelajari, dan peserta didik dapat membuat ringkasan materi yang disampaikan (Pratama, 2020:16).

Pemahaman siswa merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai arti dari bahan yang dipelajari, untuk memahami, menguasai, dan memaknai makna materi pembelajaran yang dipelajari. Menurut Sudaryono (2009:50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dapat dinyatakan dengan menguraikan isi pokok suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Artinya, pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui atau menghafal informasi, tetapi mampu menangkap inti dan esensi (hal pokok yang ada) pada materi sehingga

dapat di jelaskan kembali dengan cara yang berbeda, misalnya merangkum atau proses meringkas, menafsirkan, atau mengaplikasikan informasi tersebut dalam bentuk lain. Pemahaman ini mencakup kemampuan proses berpikir yang lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan dasar, karena siswa di tuntut untuk mengolah informasi secara aktif, menghubungkan bagian-bagian materi, serta menginterpretasikan makna dibalik data yang di pelajari. Dengan demikian, pemahaman memungkinkan siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga mampu menggunakan dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.

Menurut Daryanto (2016 : 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dijabarkan ke dalam tiga tingkatan yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*) dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang diperoleh berikutnya,, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya serta membedakan yang pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*) Ektrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk dapat melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau pun masalahnya.

2.1.4 Teks Hasil Observasi

a) Pengertian Teks Hasil Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengukur perilaku atau aktivitas suatu objek yang sedang diamati. Dalam proses observasi, pengamat harus mencatat fakta-fakta yang dilihat dan didengar secara langsung di lapangan. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teratur dan terstruktur terhadap elemen-elemen yang terlihat dalam fenomena atau gejala yang terjadi pada objek penelitian, (Widayako 2014:46). Teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyajikan informasi dengan membahas hasil analisis secara terstruktur dan komprehensif berdasarkan perspektif ilmiah. Teks ini tidak sekadar mencatat informasi, tetapi juga menyampaikan hasil analisis dari seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan, (Kosasih 2014: 43).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks hasil observasi adalah tulisan yang memuat penjelasan umum atau pelaporan terhadap sesuatu berdasarkan hasil pengamatan secara langsung. Teks laporan hasil observasi umumnya memuat informasi faktual yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Tujuan utama dari teks ini adalah menyajikan informasi serta penjelasan secara rinci dan objektif mengenai suatu objek atau fenomena berdasarkan sudut pandang keilmuan, sehingga pembaca dapat memahami karakteristik objek yang diamati secara menyeluruh.

Menurut Gorys Keraf (2001), “laporan merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan menyampaikan informasi secara sistematis dan logis, berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan atau penelitian”. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin dan Kuswaya (2009), yang menyatakan bahwa “teks laporan hasil observasi memiliki fungsi untuk menyampaikan hasil pengamatan secara terstruktur, sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan ilmiah oleh pembaca”. Dapat disimpulkan bahwa, teks laporan hasil observasi tidak hanya menyampaikan hasil pengamatan, tetapi juga bertujuan memberikan pemahaman berbasis ilmu pengetahuan, melalui penyajian fakta-fakta yang dapat diuji kebenarannya.

b) Tujuan Teks Hasil Observasi

Menurut Nasution,dkk, (2021:15), “tujuan laporan observasi adalah untuk secara jelas mengelompokkan berbagai bagian atau tipe dari objek yang diamati, serta untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengajukan hipotesis berdasarkan hasil pengamatan tersebut”. Secara lebih luas, laporan hasil observasi ini bertujuan untuk menjelaskan suatu hal sesuai dengan fakta yang diperoleh dari pengamatan langsung tanpa memasukkan opini pribadi, sehingga informasi yang disampaikan bersifat objektif dan sistematis. Dengan demikian, laporan observasi tidak hanya menggambarkan objek secara menyeluruh, tetapi juga membantu dalam analisis dan pemecahan masalah berdasarkan data yang valid dari hasil observasi.

Menurut Sulistomo dkk, (2019:523) menyatakan “tujuan dari teks laporan hasil observasi yaitu untuk menyampaikan informasi tentang klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu secara apa adanya sesuai dengan hasil observasi”. Kemudian, yang menjadi tujuan lainnya adalah untuk mengatasi persoalan tentang objek yang diamati untuk menemukan teknik atau cara yang baru untuk menarik keputusan yang lebih baik, dan untuk melakukan pengawasan dan/atau perbaikan dan untuk mengetahui berkembangnya suatu permasalahan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari teks laporan hasil observasi adalah untuk menyampaikan informasi yang mengklasifikasikan berbagai jenis sesuatu secara objektif dan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Dengan kata lain, teks ini bertujuan memberikan gambaran yang apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui observasi

c) Ciri-ciri Teks Hasil Observasi

Menurut Nasution dkk, (2021:19) di dalam penulisan teks laporan observasi, pasti memiliki beberapa ciri-ciri yang harus ada di dalam laporan. Di bawah ini adalah ciri-ciri umum dari laporan hasil observasi, yaitu:

1. Semua ditulis secara lengkap, tersusun dan sempurna.
2. Penulisan bersifat objektif, global dan universal.
3. Hal yang akan diamati dan investigasi merupakan objek tunggal.

4. Hasil dari laporan dideskripsikan berdasarkan fakta sesuai dari hasil pengamatan dan penelitian yang nyata di lapangan.
5. Informasi dan hasil laporan merupakan hasil dari penelitian yang sudah terbukti kebenarannya.
6. Informasi tidak mengandung dugaan atau pemihakkan yang menyimpang atau tidak tepat.
7. Informasi memiliki kaitan antara hubungan yang berjenjang yaitu hubungan antar kelas atau subkelas yang ada di dalamnya.
8. Penulis hanya menulis atau mendeskripsikan hal-hal yang didapatkan pada objek tersebut. Artinya informasi yang anya dirasakan oleh peneliti dalam pengamatan.

d) Struktur Teks Hasil Observasi

Rahman, (2018:11) struktur dalam teks laporan observasi yaitu definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

a. Pernyataan umum dan klasifikasi.

Pernyataan umum dan klasifikasi adalah orientasi atau hal pembuka mengenai sesuatu yang akan dilaporkan, dalam hal ini penulis mendeskripsikan halhal yang didapatkan pada obejek secara garis besar tentang objek itu sendiri. Sebagai contoh, ketika objeknya adalah binatang, maka dalam hal ini yang dibahas adalah nama dari pada binatang tersebut, klasifikasi dari binatang itu, dan juga tempat hidup binatang itu sendiri.

b. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian adalah merupakan penjelasan yang lebih spesifik tentang objek yang diamati tersebut.sebagi contoh, ketika objek observasinya adalah binatang maka yang dibahas dalam bagian ini adalah jenis-jenis, makanan, habitat, kebiasaan unik, pola makan, bagian-bagian tubuh dari binatang tersebut.

c. Deskripsi manfaat atau kesimpulan

Deskripsi manfaat atau kesimpulan dalam hal ini adalah merupakan penjelasan atau deskripsi manfaat ataupun kegunaan adanya objek yang diamati dalam kehidupan manusia maupun alam.

e) Contoh Teks Hasil Observasi

Contoh teks hasil observasi

Contoh teks hasil observasi menurut Kosasih (2014:46) adalah sebagai berikut:

Komodo

Pernyataan Umum

Komodo adalah reptil terbesar yang hidup di beberapa pulau Indonesia seperti Pulau Komodo, Rinca, dan Flores. Komodo merupakan hewan langka yang dilindungi oleh pemerintah.

Deskripsi Bagian

Komodo memiliki kulit yang kasar berwarna abu-abu kecoklatan. Tubuhnya besar dengan panjang sekitar 2-3 meter dan berat mencapai 70-90 kilogram. Komodo juga memiliki gigi yang tajam dan sangat kuat untuk memangsa hewan lainnya. Habitatnya berupa hutan kering dan savana.

Deskripsi Manfaat

Komodo berperan penting dalam menjaga ekosistem sebagai predator puncak. Selain itu, keberadaan Komodo juga menjadi daya tarik wisata alam yang meningkatkan perekonomian lokal.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Isnaya Eka Mardianti NPM. 1167911, dengan judul Penggunaan model TQ (*TEAM QUIZ*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII Smp N Trimurjo tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Data yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan

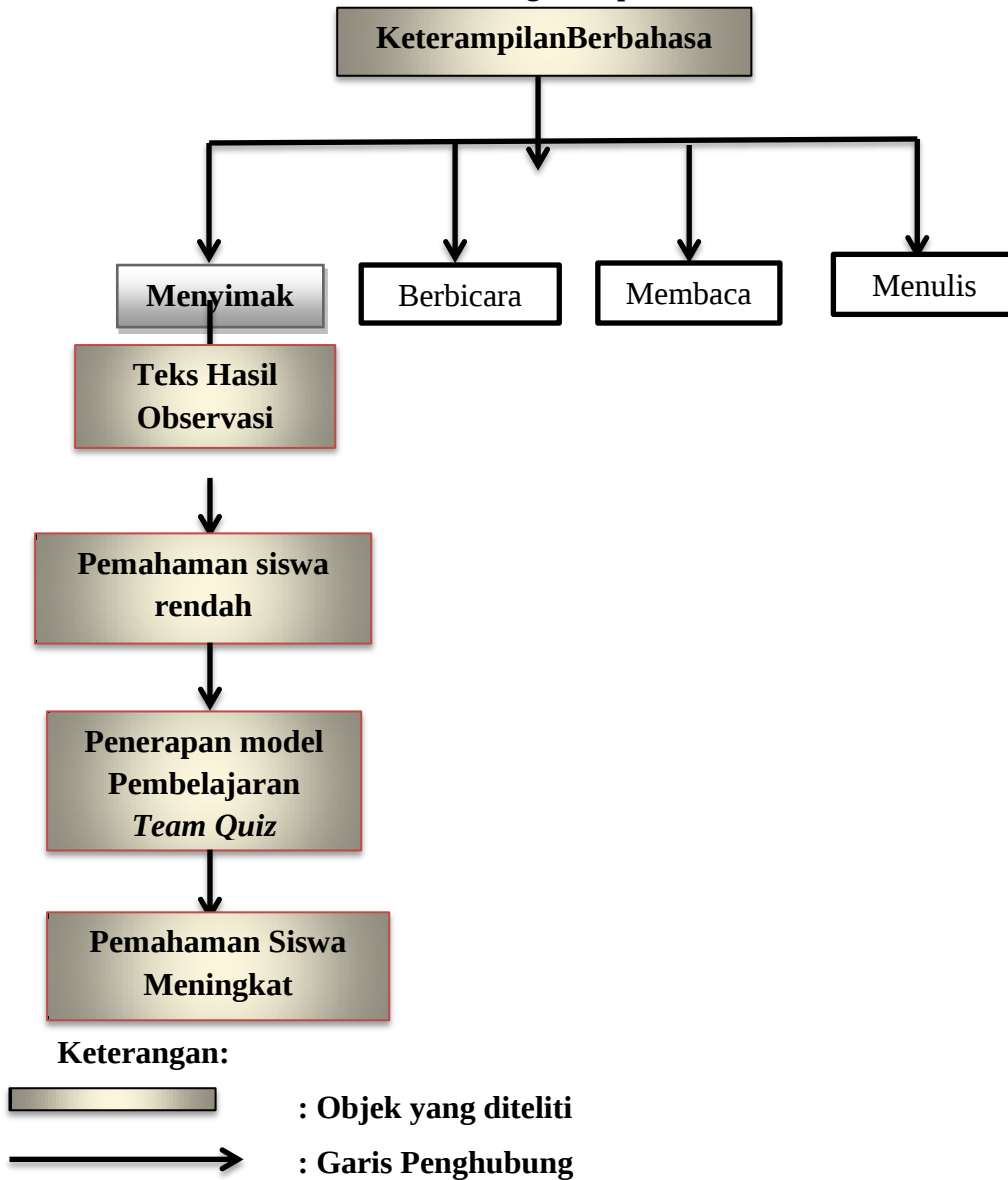
kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa setelah model TQ (*Team Quiz*) diterapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 61% dan siklus II sebesar 91%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Analisis data dapat dipahami bahwa model TQ (*Team Quiz*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Isnaya Eka Mardianti mengenai penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penggunaan model ini sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Model *Team Quiz* tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi secara individu, tetapi juga menumbuhkan semangat kerja sama dan kolaborasi antar anggota kelompok.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Team Quiz* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks hasil observasi.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Mulyani (2021:6), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah di uraikan di atas, hipotesis yang dapat di ajukan adalah kemampuan pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Moro'o akan meningkat jika model pembelajaran *Team Quiz* di terapkan dalam pembelajaran pada materi teks hasil observasi.